



DETERMINAN FAKTOR STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN TAMBANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Beta Asteria

STIE Widya Wiwaha

Korespondensi: beta_asteria@stieww.ac.id

INFORMASI NASKAH	ABSTRAK
Alur Naskah:	<p>This study aims to determine the influence of Current Ratio (CR), Asset Structure (SA), Profitability (ROE) and Company Size (SIZE) partially and simultaneously to the capital structure of mining companies listed in Indonesia Stock Exchange 2013-2016. The type of research data is secondary data in the form of financial statement data, published by Indonesia Stock Exchange. Technique is using purposive sampling.</p> <p>The data used is panel data. There are 14 companies as cross section data and time series for 4 years from year 2013-2016. Research samples are 56. Method analyze data use multiple regression with program of SPSS.</p> <p>The result of the research shows that: 1) Current Ratio (CR) has significant effect to Capital Structure (CS) of Mining Company listed in Indonesian Stock Exchange in 2013-2016, 2) Asset Structure (SA) has no significant effect to Capital Structure CS) Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2016, 3) Company size (SIZE) significantly influence the Capital Structure (CS) of Mining Companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2013-2016, 4) Return On Equity (ROE) has no significant effect on Capital Structure (CS) of Mining Companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2013-2016 and 5) Current Ratio (CR), Asset Structure (SA), Profitability (ROE) and Company Size (RO) SIZE) simultaneously have a significant effect on the company's capital structure (CS)</p>
Diterima:	
Revisi:	
Diterima untuk terbit:	
Tersedia online:	
Kata Kunci: <i>Capital Structure, Current Ratio, Asset Structure, Return on Equity and Company Size</i>	

PENDAHULUAN

Pertanyaan tentang struktur modal optimal bagi perusahaan dan faktor penentu struktur permodalan telah diperdebatkan selama bertahun-tahun dalam literatur keuangan. Struktur modal perusahaan adalah kombinasi antara hutang pendek, hutang jangka panjang dan ekuitas. Perusahaan dapat memilih di antara banyaknya alternatif struktur modal (Acaravci :2015). Keputusan struktur modal secara langsung

berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat keuntungan yang diharapkan (Kartini dan Arianto: 2008).

Menurut Hassan (2015), Keputusan struktur modal adalah salah satu keputusan terpenting yang dibuat oleh manajemen keuangan dalam organisasi. Salah satu tujuan utama manajer keuangan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui biaya modal yang lebih rendah. Struktur modal merupakan salah satu cara yang efektif dalam pengelolaan biaya modal. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan serta meminimalkan biaya modal, manajer harus menentukan struktur modal yang optimal. Namun belum ada teori yang secara pasti, menentukan struktur modal yang optimal bagi perusahaan. Oleh karenanya perusahaan perlu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal guna memaksimalkan nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal telah dilakukan, baik oleh peneliti dalam negeri maupun luar negeri telah dilakukan namun masih terdapat research gap. Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Struktur Modal. Menurut Irdiana (2016), Current Ratio (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Aktiva lancar terdiri dari hutang bank jangka pendek atau hutang lainnya yang mempunyai jangka waktu kurang dari satu tahun. Ismail dkk (2015) membuktikan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh positif terhadap struktur modal sedangkan penelitian Irdiana (2016) serta penelitian yang dilakukan Farisa dan Widati (2017), menemukan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh secara negatif signifikan terhadap struktur modal.

Struktur Aset berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Menurut Ismail dkk (2015), Struktur aset adalah rasio yang menggambarkan proporsi total aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva. Tujuan dari perhitungan ini adalah untuk mengetahui seberapa besar porsi aset tetap yang dapat dijadikan agunan bagi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman. Penelitian yang dilakukan oleh Windayu (2016) dan Irdiana (2016) menemukan bahwa struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan. Menurut Chasanah dan Satrio (2017), Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung menggunakan hutang yang relatif rendah hal ini dikarenakan pembiayaan sebagian besar kebutuhan pendanaan perusahaan telah terpenuhi dari laba ditahan yang dimilikinya, sehingga profitabilitas menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam penentuan struktur modal perusahaan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diproxikan dengan Return on Equity (ROE). Penelitian yang dilakukan oleh Yusintha dan Suryandari (2010), Rahmansyah (2003), Serghiescu (2014) dan Windayu (2016) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal Perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Irdiana (2016) serta Penelitian yang dilakukan oleh Chasanah dan Satrio (2017) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

Pengaruh ukuran perusahaan (SIZE) terhadap struktur modal perusahaan. Menurut Kartini dan Arianto (2008), ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan struktur modal. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula dana yang akan dikeluarkan, baik itu berasal dari hutang maupun dari modal sendiri.

Penelitian Yusintha dan Suryandari (2010), Irdiana (2016), dan Windayu (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Penelitian Serghiescu dan Videan (2014) menemukan ukuran perusahaan memiliki korelasi positif dengan struktur modal. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartini dan Arianto (2008) dan Irdiana (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR), Struktur Aset (SA), Profitabilitas (ROE) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) secara parsial dan secara simultan terhadap struktur modal perusahaan tambang yang listed di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori struktur modal yang dikembangkan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

Pendekatan Tradisional

Pendekatan ini berpendapat dalam pasar modal yang sempurna dan tidak ada pajak, nilai perusahaan atau biaya modal dapat diubah dengan cara mengubah struktur modalnya (Husnan dan Pudjiastuti : 2006).

Pendekatan Modigliani dan Miller

Modigliani dan Miller membuktikan bahwa karena bunga atas utang dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak maka nilai perusahaan akan meningkat sejalan dengan semakin besarnya jumlah hutang yang digunakan. Serta nilainya akan mencapai titik maksimum bila seluruhnya dibiayai dengan utang. Asumsi-asumsi MM sebagai berikut:

1. Tidak ada biaya broker (perantara)
2. Tidak ada pajak perseorangan
3. Para investor dapat meminjam dengan suku bunga yang sama dengan perusahaan.
4. Investor dan manajemen mempunyai informasi yang sama mengenai peluang investasi perusahaan di masa mendatang.
5. Semua hutang perusahaan tidak mengandung risiko, berapapun jumlah hutang yang digunakan.
6. EBIT tidak dipengaruhi oleh penggunaan hutang.

Karena beberapa asumsi-asumsi tidak realistis, maka pendapat MM dipandang sebagai permulaan bagi timbulnya teori modern tersebut (Brigham dan Houston:2007)

Balance Theory

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2016), Esensi *Balance theory*, perusahaan membuat struktur modal yang optimal dengan cara menyeimbangkan antara manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat dari penggunaan hutang. Sejahtera manfaat masih lebih besar, hutang dapat ditambah. Namun ketika pengorbanan yang timbul sudah lebih besar maka hutang tidak boleh ditambah.

Pecking Order Theory

Perusahaan melakukan pendanaan atas dasar pendekatan *Pecking Order Theory*, perusahaan akan menentukan hirarki sumber dana yang paling disukai. Sesuai dengan teori ini maka investasi akan dibiayai dengan dana internal terlebih dahulu yaitu laba yang ditahan kemudian baru diikuti penerbitan hutang baru dan akhirnya dengan penerbitan ekuitas baru (Husnan dan Pudjiastuti :2016).

Penelitian Terdahulu

Penelitian Yusintha dan Suryandari (2010), Sampel awal yang digunakan dalam penelitian ini adalah 48 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2004-2008. Ada 5 variabel, yang dipilih sebagai pengukuran struktur modal, yaitu: *Tangibility of Assets*, *Profitability*, *Firm Size*, *Growth Sales*, dan *Growth Firm*. Uji statistik menemukan bahwa variabel independen, yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap struktur modal. Namun, *Tangibility of Assets* and *Growth Firm* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil lain dari penelitian ini adalah *Tangibility of Assets*, *Profitability*, *Firm Size*, *Growth Sales*, dan *Growth Firm* berpengaruh terhadap struktur modal secara simultan.

Windayu (2016), populasi penelitian adalah perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004-2008. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan menghasilkan delapan perusahaan yang memenuhi syarat. Analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan: (1) ukuran perusahaan, karakteristik/jenis industri, pertumbuhan penjualan, struktur aset, *operating leverage*, *Non-debt Tax Shield* dan profitabilitas secara simultan mempengaruhi struktur permodalan. (2) Ukuran perusahaan, karakteristik industri, pertumbuhan penjualan, struktur aset dan tingkat profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal, sedangkan *operating leverage* dan *Non-debt Tax Shield* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Rahmansyah (2003), Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menentukan dalam struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Proxy dari struktur modal adalah ratio dari LTD/TA sedangkan proxy dari variabel independen adalah *total asset*, *growth of asset*, *growth of sales*, *fixed asset ratio*, *net profit margin* dan risiko bisnis. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Terdapat 54 perusahaan manufaktur dari tahun 1999-2001. Menggunakan metode *Multiple regression*. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa *growth of asset*, *fixed asset ratio*, *net profit margin* dan risiko bisnis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal pada alpha 5 % tetapi koefisien regresi dari risiko bisnis berlawanan dengan teori sedangkan variabel yang lain tidak signifikan.

Serghiescu dan Videan (2014), Peneliti ini bertujuan untuk meneliti lima faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal pada Perusahaan Rumania terdaftar di *Bucharest Stock Exchange* dan beroperasi di sektor konstruksi industri. Analisis didasarkan pada perkiraan data panel pada sampel dari 20 perusahaan, yang diamati selama tiga tahun (2009-2011). Variabel penjelas tradisional diadopsi dalam penelitian ini, termasuk profitabilitas, ukuran perusahaan, tangibilitas aset, likuiditas dan perputaran aset. Dengan menggunakan metode kuadrat terkecil biasa dan model efek tetap, regresi linier sederhana dan multipel diperoleh. Ini selanjutnya dipilih dan

ditafsirkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap *leverage* suatu perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap total rasio utang perusahaan. Persepsi aset juga berdampak negatif terhadap *leverage*, memperkuat temuan studi empiris sebelumnya yang mengklaim bahwa indikator ini bergerak berlawanan arah dengan rasio hutang sebesar perusahaan yang berlokasi di negara berkembang. Di sisi lain, ukuran perusahaan dan omset asetnya memiliki korelasi positif dengan *leverage*. Variabel penjelas yang memiliki dampak tertinggi terhadap pemilihan struktur modal adalah profitabilitas.

Irdiana (2016), tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji pengaruh antara aktiva struktur, rasio hutang, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan untuk struktur perusahaan modal *blue chips* tercatat di bursa efek indonesia (BEI) periode tahun 2011-2014. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Uji Hipotesis yang digunakan adalah statistik uji f dan statistik uji t, dengan taraf $\alpha = 5$ persen. Penelitian ini Hasil menunjukkan bahwa secara bersamaan struktur aset, rasio hutang, profitabilitas, likuiditas, penjualan pertumbuhan, dan ukuran perusahaan merupakan dampak yang signifikan terhadap struktur modal. Secara parsial aset struktur, rasio hutang, dan likuiditas merupakan dampak yang signifikan terhadap struktur modal. Sementara profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan secara parsial tidak ada efek pada modal struktur. Nilai adjusted R square sebesar 0,298. Ini berarti bahwa variabel dependen 29,8% modal Struktur dapat dijelaskan oleh enam variabel bebas sedangkan sisanya 70,1% struktur modal dijelaskan oleh variabel atau penyebab lain dari model.

Hipotesis Penelitian

- H₁ = *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan.
- H₂ = Struktur Aset (SA) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan.
- H₃ = Profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan.
- H₄ = Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan.
- H₅ = *Current Ratio* (CR), Struktur Aset (SA), Profitabilitas (ROE) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data penelitian yang digunakan data sekunder. Data keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini, diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)*.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan data adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2016.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2013-2016.
3. Perusahaan memiliki laba positif.

Perusahaan tambang yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2016 (selama 4 tahun), terdapat 14 perusahaan yang memenuhi kriteria teknik sampling. Data *cross section* sebanyak 14 perusahaan dan *time series* adalah 4 tahun, Sehingga banyak data panel adalah 56. Daftar kode perusahaan tambang yang masuk dalam sampel penelitian adalah :

Tabel 1.
Daftar Kode Perusahaan Tambang

No	Kode Perusahaan
1	ADRO
2	BSSR
3	CTTH
4	ELSA
5	ESSA
6	GEMS
7	NICO
8	ITMG
9	KKGI
10	MYOH
11	PTBA
12	RUIS
13	TINS
14	TOBA

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Terdapat empat variabel independen dan satu variabel independen pada penelitian ini. Definisi operasional sebagai berikut:

Current Ratio (CR)

Menurut Brigham dan Houston (2007), *Current Assets* merupakan salah satu bentuk aset yang dapat diperdagangkan di pasar modal dan dapat dikonversikan menjadi uang tunai secara cepat. *Current Ratio (CR)* dihitung oleh aktiva lancar dengan

kewajiban lancar. Rumus *Current Ratio* (CR) sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

Struktur Aset (SA)

Ismail dkk (2015), struktur aset merupakan rasio aktiva tetap dengan total aktiva. Formula sebagai berikut:

$$SA = \frac{AT}{TA}$$

Dimana:

- SA = Struktur Aset
- AT = Aktiva Tetap
- TA = Total Aktiva

Return On Equity (ROE)

Menurut Brigham dan Houston (2007), *Return On Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara *net income* dengan *common equity*. Dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Common Equity}}$$

Ukuran Perusahaan (SIZE)

Menurut Kartini dan Arianto (2018), ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor keputusan pendanaan (struktur modal) dalam memenuhi ukuran atau besarnya aset perusahaan, yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan seberapa besar kebijakan struktur modal. Jika perusahaan semakin besar maka semakin besar pula dana yang akan dikeluarkan, baik berasal dari hutang maupun modal sendiri. Setiadharna dan Machali (2017), total aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Struktur Modal (CS)

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Struktur Modal (CS). Menurut (Mas'ud:2009), Ada tiga ukuran *leverage* yang sering digunakan sebagai *proxy* dari struktur modal., yaitu rasio *Total Debt to Total Asset*, rasio *Long-term Debt to Total Asset* dan *Short Term Debt to Total Asset*. Struktur Modal pada penelitian ini diprosikan dengan pembagian antara *Long Term Debt* (LTD) dengan Total Aktiva sesuai dengan penelitian Sugih (2003) dan Mas'ud (2009). Rumus Struktur modal:

$$\text{Struktur Modal (CS)} = \frac{LTD}{TA}$$

Uji Statistik

Uji Asumsi Klasik

Ada lima macam uji asumsi klasik yang harus dilakukan sebelum melakukan regresi yaitu: 1) Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heterokedastisitas

dan Uji Linearitas.

Uji t – statistik

Uji t- statistik dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel independen. Keputusan signifikansi ditentukan dengan melihat probabilitas t-statistik hasil regresi berdasarkan tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu 5%.

Uji F – statistik

Uji ini dilakukan pada model regresi berganda dimana terdiri lebih dari satu variabel independen. Uji ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Keputusan signifikansi ditentukan dengan melihat probabilitas F-statistik hasil regresi berdasarkan tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu 5%.

Uji koefisien determinasi (*adjusted R²*)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa baik besar proporsi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil olah data SPSS diperoleh hasil uji normalitas dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov adalah:

Tabel 2.
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96295001
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.797
Asymp. Sig. (2-tailed)		.550

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Menurut Suliyanto (2011) jika nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 5% maka Ho ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model normal. Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,550 > 0,05 sehingga Ho ditolak. Hal ini berarti nilai residual yang standarisasi dinyatakan menyebar secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Menurut Ghazali (2013), Nilai *Variance Inflation Tolerance* (VIF) menunjukkan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Nilai VIF untuk variabel Current Ratio sebesar 1,055, nilai VIF untuk variabel Struktur Aset (SA) sebesar 1,005, nilai VIF untuk variabel ROE sebesar 1,092 dan nilai VIF untuk variabel SIZE sebesar 1,042. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan uji Langrange Multiplier (LM Test). Hasil olah data sebagai berikut:

Tabel 3.
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.729 ^a	.532	.484	.08123

a. Predictors: (Constant), UT_1, CR, SIZE, SA, ROE

b. Dependent Variable: CS

Menurut (Suliyanto: 2011), uji LM dilakukan dengan membandingkan nilai X^2 hitung dengan X^2 tabel dengan $df = (\alpha, n-1)$. Jika nilai X^2 hitung $< X^2$ tabel maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi. Pada output summary di atas diperoleh R^2 sebesar 0,532 dan jumlah pengamatan sebanyak 56, maka X^2 hitung = $(n-1) \cdot R^2 = 55 \times 0,532 = 29,26$. X^2 tabel dengan $df = (0,05; 55)$ sebesar 74,468. Oleh karena nilai X^2 hitung $< X^2$ tabel yaitu $29,26 < 74,468$ maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian terbebas dari autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji ini dilakukan dengan metode Glejser. Suliyanto (2011) uji Glejser dilakukan dengan meregresi semua variabel independen terhadap nilai absolute residualnya.

Berdasarkan ouput SPSS diatas variabel independen tidak ada yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian terbebas dari heterokedastisitas.

Tabel 4.

Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.085	.022		3.814	.000
CR	-4.014E-6	.000	-.022	-.153	.879
SA	.012	.050	.033	.235	.815
ROE	.000	.001	-.053	-.364	.717
SIZE	-2.873E-10	.000	-.114	-.803	.426

a. Dependent Variable: Abs_RES

Uji Linearitas

Pada penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan metode Ramsey. Menurut Suliyanto (2011), prinsip metode ini dengan membandingkan antara nilai F hitung (persamaan baru) dengan F tabel dengan $df = (\alpha, m, n-k)$. Dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai fitted terhadap variabel dependen. Rumus nilai F hitung:

$$F = \frac{(R_{new}^2 - R_{old}^2)/m}{(1 - R_{new}^2)/(n - k)}$$

Dimana:

m = jumlah variabel independen yang baru masuk

n = jumlah observasi

k = banyaknya parameter

$$F = \frac{(0,521 - 0,307)/1}{(1 - 0,521)/(56 - 5)}$$

F = 22,784

Karena nilai F hitung 22,784 > F tabel (5,648) maka dapat disimpulkan bahwa model yang benar adalah model linear.

Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis pertama, kedua dan ketiga dan keempat untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji t-statistik (Parsial). Serta pengujian hipotesis kelima untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dengan menggunakan Uji F-statistik (simultan).

Uji t (Parsial)

Hasil olah data dengan SPSS diperoleh hasil uji-t sebagai berikut:

Tabel 5.

Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.095	.041		2.339	.023
CR	.000	.000	.403	3.370	.001
SA	.012	.092	.016	.136	.892
ROE	.001	.002	.051	.419	.677
SIZE	2.086E-9	.000	.381	3.200	.002

a. Dependent Variable: CS

Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil Uji t-statistik, *Current Ratio* (CR) memiliki probabilitas t-statistik sebesar $0,001 < \alpha = 0,05$ artinya *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal (CS) pada taraf nyata $\alpha = 5$ persen.

Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil Uji t-statistik, Struktur Aset (SA) mempunyai probabilitas t-statistik sebesar $0,892 > \alpha = 0,05$ artinya Struktur Aset (SA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal (CS) pada taraf nyata $\alpha = 5$ persen.

Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil Uji t-statistik, *Return On Equity* (ROE) mempunyai probabilitas t-statistik sebesar $0,677 < \alpha = 0,05$ artinya Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal (CS) pada taraf nyata $\alpha = 5$ persen.

Hipotesis Keempat

Berdasarkan hasil Uji t-statistik, ukuran perusahaan (SIZE) mempunyai probabilitas t-statistik sebesar $0,002 < \alpha = 0,05$ artinya ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal (CS) pada taraf nyata $\alpha = 5$ persen.

Uji F-statistik (Simultan)

Pengujian ini dilakukan pada model regresi berganda dimana terdiri lebih dari satu variabel bebas. Uji ini untuk melihat pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6.

Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.230	4	.058	5.648	.001 ^a
Residual	.519	51	.010		
Total	.749	55			

a. Predictors: (Constant), SIZE, CR, SA, ROE

b. Dependent Variable: CS

Dari hasil regresi linear berganda diperoleh probabilitas F-statistik sebesar 0,001 < $\alpha=0,05$ berarti dapat dikatakan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), Struktur Aset (SA), Profitabilitas (ROE) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan (CS).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil olah data SPSS untuk uji Koefisien Determinasi adalah:

Tabel 7.
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.554 ^a	.307	.253	.10091

a. Predictors: (Constant), SIZE, CR, SA, ROE

Koefisien determinasi (Adj R²) untuk mengetahui seberapa baik besar proporsi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Nilai adjusted R² sebesar 0,484 yang artinya variasi variabel *Current Ratio* (CR), Struktur Aset (SA), Profitabilitas (ROE) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar 25,30 persen dan sisanya sebesar 74,70 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh secara positif signifikan terhadap struktur modal. Menurut (Irdiana: 2016), likuiditas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa jika likuiditas mengalami kenaikan maka menyebabkan kenaikan terhadap hutang begitu juga sebaliknya. Likuiditas sering didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* yang harus segera dipenuhi. Hasil pengujian ini kembali menegaskan salah satu implikasi teori *Trade-off* yang menyatakan bahwa Perusahaan yang dapat segera mengembalikan hutang-hutangnya akan mendapat kepercayaan yang tinggi juga dari pemilik modal atau

kreditur. Para pemilik modal tidak akan segan-segan untuk mengucurkan modalnya dengan melihat tingkat likuiditas perusahaan, sebaliknya bagi perusahaan yang mendapat kucuran dana akan memanfaatkan kesempatan tersebut untuk mengembangkan perusahaan. Dengan demikian akan ada hubungan saling membutuhkan diantara keduanya. Walaupun secara teoritis dikatakan bahwa struktur modal perusahaan yang didominasi oleh sumber dana hutang yang besar akan sangat mengkhawatirkan tingkat likuiditas dan solvabilitas. Namun hal tersebut tidak akan menjadi masalah apabila ada kajian yang lebih mendalam berkaitan dengan perkembangan

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Irdiana (2016) menemukan bahwa *Current Ratio* berpengaruh secara negatif terhadap struktur modal. Bertentangan dengan penelitian Ismail dkk (2015) yang membuktikan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Pengaruh Struktur Aset (SA) Terhadap Struktur Modal

Struktur Aset memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Menurut (Irdiana 2016), hubungan positif ini menunjukkan bahwa ketika struktur aktiva mengalami kenaikan maka akan menyebabkan kenaikan terhadap hutang dan sebaliknya. Apabila perusahaan mengalami kebangkrutan dan kesulitan keuangan dalam membiayai operasional perusahaan sehari-hari, serta kesulitan dalam membayar hutang dan bunganya kepada pihak Eksternal salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajer untuk mengatasinya dengan menjual aset tetap, yang dimilikinya sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman. Hasil penelitian yang menemukan bahwa struktur aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitaningtyas dan Mudjiyanti (2014), bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Windayu (2016) dan Irdiana (2016) menemukan bahwa struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Struktur Modal

Profitabilitas yang diproyeksikan dengan Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap Struktur modal. Menurut Chasanah dan Satrio (2017), tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap struktur modal dikarenakan perusahaan telah menetapkan struktur modalnya berdasarkan besarnya manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat dari penggunaan hutang untuk mendukung operasional perusahaan. Sehingga perusahaan tidak memandang besar kecilnya dari jumlah profit yang dihasilkan dalam menentukan struktur modalnya, melainkan besar dari pengorbanan dan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Hasil Penelitian bertentangan dengan yang dilakukan oleh Yusintha (2010), Rahmansyah (2003), Serghiescu (2014) dan Windayu (2016) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal Perusahaan. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irdiana (2016) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Artinya semakin besar ukuran perusahaan maka kecenderungan penggunaan dana eksternalnya semakin besar (Chasanah dan Satrio: 2017). Penelitian Yusintha (2010), Irdiana (2016) dan, Windayu (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Penelitian Serghiescu (2014) menemukan ukuran perusahaan memiliki korelasi positif dengan struktur modal. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartini (2008) dan Irdiana (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

PENUTUP

1. Current Ratio (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal (CS) Perusahaan Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016.
2. Struktur Aset (SA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal (CS) Perusahaan Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016.
3. Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal (CS) Perusahaan Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016.
4. Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal (CS) Perusahaan Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016.
5. Current Ratio (CR), Struktur Aset (SA), Profitabilitas (ROE) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan (CS).

Keterbatasan Penelitian

Hasil regresi linear di peroleh Adjusted R² sebesar 0,253 artinya variabilitas Struktur Modal (CS) hanya mampu dijelaskan oleh variabelmodel sebesar 25,30 persen, sisanya sebesar 74,70 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

DAFTAR PUSTAKA

- Acaravci, Songul Kakilli (2015). "The Determinants of Capital Structure: Evidence from the Turkish Manufacturing Sector", *International Journal of Economics and Financial Issues* Vol. 5, No. 1, 2015, pp.158-171.
- Brigham, Eugene F and Joel F. Houston (2007). *Fundamental of Financial Management*. Eleventh Edition.Thomson-South Western.
- Chasanah, Nur Wahyu shofiatin dan Budhi Satrio (2017), "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Transportasi", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 6, No. 7, Juli.
- Farisa, Nurul Anggun dan Listyorini Wahyu Widati (2017), " Analisa Profitabilitas,

- Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal”, Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers UNISBANK ke-3.
- Ghozali, Imam (2011), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hassan, Sithysafeena M.G. (2015), “Factors Determining Capital Structure: An Analysis Of Listed Companies In The Colombo Stock Exchange In Sri Lanka”, 5th International Symposium 2015.
- Husnan, Suad., dan Enny Pudjiastuti (2016), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi Kelima*, Yogyakarta : Penerbit UPP STIM YKPN.
- Irdiana, Sukma (2016), “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal pada Saham Blue Chips di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2014”, *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, Vol.6, No. 1, Maret, pp. 15-26.
- Ismail, Anas., Triyono dan Fathan Achyani (2015), “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktural Modal Pada Perusahaan Property dan Real Estate”, *Jurnal Ekonomi dan Sumber Daya*, Vol. 17, No. 1, Juni.
- Kartini dan Tulus Arianto (2008), “Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur”, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 12, No. 1, hal.11-21.
- Mas’ud, Masdar (2009), “Faktor-faktor Penentuan Struktur Modal serta Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia, *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 7, No. 1, Februari
- Rahmansyah, Sugih (2003), “Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta”, Tesis, Program Magister Manajemen, Universitas Gadjah Mada.
- Setiadharna S and Machali M (2017), “The Effect of Asset Structure and Firm Size on Firm Value with Capital Structure as Intervening Variable”, *Journal of Business & Financial Affairs*, vol 6, issue 4.
- Serghiescu, Laura and Viorela-Ligia Videan (2014), “Determinant factors of the capital structure of a firm- an”, *Procedia Economics and Finance* 15, pp. 1447 – 1457.
- Suliyanto (2011), “*Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Novitaningtyas, Tiara Perwita dan Rina Mudjiyanti (2014), “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEI periode 2009-2013”, *Kompartemen*, Vol. XII, No. 2, September.
- Yusinta, Putra dan Erni Suryandari (2010), “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)”, *Jurnal Akuntansi dan Investasi* Vol. 11 No. 2, halaman: 179-188, Juli.
- Windayu, Cinde Ririh (2016), “Factors Affecting the Capital Structure in Textile and Garment Listed in Indonesia Stock Exchange”, *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)* Volume 18, Issue 10, Ver. VII, October, PP 83-88.